ANALISIS PENGARUH PRODUKSI, PDB, IPM DAN JUMLAH PERUSAHAAN TERHADAP UPAH DALAM SEKTOR PERKEBUNAN DI INDONESIA TAHUN 2000 - 2015

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Nama : Nopan Jati Dwi Tama

NIM : 12313193

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

ILMU EKONOMI

2017

ANALISIS PENGARUH PRODUKSI, PDB, IPM DAN JUMLAH PERUSAHAAN TERHADAP UPAH DALAM SEKTOR PERKEBUNAN DI INDONESIA TAHUN 2000 – 2015

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata-1 Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

diajukan oleh:

Nama : Nopan Jati Dwi Tama

Nomor Mahasiswa : 12313193

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah di tulis dengan sungguh – sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 22 Agustus 2017

Penulis



Nopan Jati Dwi Tama

ii

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGARUH PRODUKSI, PDB, IPM DAN JUMLAH PERUSAHAAN TERHADAP UPAH DALAM SEKTOR PERKEBUNAN DI INDONESIA TAHUN 2000-2015

Disusun Oleh : **NOPAN JATI DWI TAMA**

Nomor Mahasiswa : **12313193**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 11 September 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Heri Sudarsono, SE.,MEc .....

Penguji : Sahabudin Sidiq, Dr., SE., MA. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH PRODUKSI, PDB, IPM DAN JUMLAH PERUSAHAAN TERHADAP UPAH DALAM SEKTOR PERKEBUNAN DI INDONESIA TAHUN 2000 – 2015

Oleh :

Nama : Nopan Jati Dwi Tama

Nomor Mahasiswa : 12313193

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 22 Agustus 2017

Telah di setujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Heri Sudarsono, SE., M.Ec

MOTTO

"Jagalah sholatmu, ketika kau kehilangannya, kau akan kehilangan yang lainnya." -Khalifah Umar Bin Khattab-

"Ketika kau melihat seseorang, yang diberi titipan harta dan keadaan yang lebih baik dari pada dirimu, lihatlah mereka yang diberi lebih sedikit oleh Allah." (Nabi Muhammad SAW)

"Lihatlah mereka yang lebih tidak beruntung dari pada dirimu, sehingga kau tidak mungkin tidak berpuas diri atas keberuntungan yang diberikan Allah kepadamu." (Nabi Muhammad SAW)

"Aku tidak peduli atas keadaan susah/senangku, karena aku tak tahu manakah diantara keduanya itu yang lebih baik bagiku." -Umar ibn Khattab-

"Tiadanya keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan; dan saya percaya pada diri saya sendiri." –Muhammad Ali

"LIHATLAH KEATAS UNTUK MEMACU DIRI, LIHATLAH KEBAWAH UNTUK BERSYUKUR" -unknown-

"AMAT VICTORIA CURAM (KEMENANGAN BUTUH PERSIAPAN)"

-The Mechanic-

"YOU'LL NEVER WALK ALONE"

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, sahabat dan umat islam. Seiring dengan rasa syukur atas kenikmatan dan kesuksesan, karya kecil ini aku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak dan Ibuku di rumah atau dimanapun mereka berada.
2. Saudara-saudara kandung, kakak dan adik-adikku.
3. Semua keluarga-keluarga terdekatku yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
4. Semua teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Indonesia
5. Almamater ku, Universitas Islam Indonesia.

KATAPENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur selalu penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi yang berjudul ***"ANALISIS PENGARUH PRODUKSI, PDB, IPM DAN JUMLAH PERUSAHAAN TERHADAP UPAH DALAM SEKTOR PERKEBUNAN DI INDONESIA TAHUN 2000 – 2015"***

Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materiil. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Heri Sudarsono, SE., M.Ec selaku dosen pembimbing skripsi dan juga selaku dosen pembimbing akademik yang dengan kesabarannya telah banyak mengarahkan serta memberikan masukan-masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. D. Agus Hardjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Drs. Akhsyim Afandi, MA.Ec., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak dan Ibu Dosen Imu Ekonomi yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terima kasih atas ilmu yang sudah di berikan kepada saya.

5. Orangtuaku tercinta, Drs. Suhabli MM (bapak) dan Dahniar (ibu) yang tak henti-hentinya selalu mendoakan yang terbaik untuk anaknya.
6. Sahabat seperjuangan ku dan semua teman Ilmu Ekonomi angkatan 2012.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini oleh karena itu penulis mengharapkan masukan serta saran yang bersifat membangun dan lebih baik di masa depan.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama bagi almamater Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Agustus2017

Penulis

Nopan Jati Dwi Tama

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme ii
Halaman Pengesahan Skripsi iii
Halaman Motto iv
Halaman Persembahan v
Halaman Kata Pengantar vi
Halaman Daftar Isi viii
Halaman Daftar Tabel xi
Halaman Abstrak xii
BAB 1 PENDAHULUAN ..... … 1
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Rumusan Masalah 7
1.3. Tujuan Penelitian 8
1.4. Manfaat Penelitian 8
1.5. Sistematika Penulisan 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI ..... … 11
2.1 Kajian Pustaka 11
2.2 Landasan Teori 15
2.2.1 Upah 15
2.2.2 Produksi 20
2.2.3 PDRB 22
2.2.4 Indeks Pembangunan Manusia 23
2.3 Hubungan Variabel Independen Terhadap Varaibel Dependen 25

2.3.1 Hubungan Produksi Terhadap Upah 25
2.3.2 Hubungan PDB Terhadap Upah 26
2.3.3 Hubungan IPM Terhadap Upah 26
2.3.4 Hubungan Jumlah Perusahaan Terhadap Upah 27
2.4 Kerangka Pemikiran 27
BAB III METODE PENELITIAN..... …29
3.1 Jenis dan Pengumpulan Data..... 29
3.2 Definisi Variabel Penelitian 30
3.2.1 Variabel Dependen..... 30
3.2.2 Variabel Independen 30
3.3 Teknik Analisis Data 31
3.4 Evaluasi Hasil Regresi 31
3.4.1 Koefisien Determinasi (R2) 31
3.4.2 Uji Hipotesis (Uji F) 32
3.4.3 Uji Hipotesis (Uji T) 33
3.5Uji Asumsi Klasik 33
3.5.1 Multikolinieritas..... 33
3.5.2 Heterokedastisitas 34
3.5.3 Autokorelasi 35
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN ..... …36
4.1 Deskripsi Data Penelitian 36
4.2 Hasil Analisis..... 36
4.2.1 Hasil Pemilihan Model 36
4.2.2 Hasil Regresi 38

4.3 Evaluasi Hasil Regresi 39
4.3.1 Uji Determinasi R2 39
4.3.2Uji F 39
4.3.3 Uji Statistik 39
4.4 Uji Asumsi Klasik 40
4.4.1 Multikolinieritas 40
4.4.2 Heterokedastisitas 41
4.4.3 Normalitas 42
4.5 Pembahasan 43
4.5.1 Pengaruh Produksi Perkebunan Terhadap Upah Tani di Indonesia 43
4.5.2 Pengaruh PDB Terhadap Upah Tani di Indonesia 44
4.5.3 Pengaruh IPM Terhadap Upah Tani di Indonesia 44
4.5.4 Pengaruh Jumlah Perusahaan Terhadap Upah Tani di Indonesia 45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN ..... …46
5.1 Kesimpulan 46
5.2 Saran 47
DAFTAR PUSTAKA 48
LAMPIRAN 50

DAFTAR TABEL

1.1. Upah Tani di Indonesia 3

1.2. Produksi Perkebunan di Indonesia (ton) 2011 – 2015..... 4

1.3. Produksi Perkebunan menurut Jenis Tanaman, Indonesia (ton) 2011 – 2015. 5

1.4. Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2011 – 2015 6

2.1 Kerangka Pemikiran 27

3.1. Penjelasan ringkas pemilihan model Data Panel..... 28

4.1. Uji MWD Untuk Regresi Linier..... 37

4.2. Uji MWD Untuk Regresi Log Linier Permintaan Uang 37

4.3. Hasil Regresi Linier Berganda 38

4.4. Uji Multikolinearitas 40

4.5. Uji Heteroskedastisitas..... 41

4.6. Uji Normalitas 42

ABSTRAKSI

Sektor perkebunan dapat menjadi penggerak pembangunan nasional karena dengan adanya dukungan sumber daya yang besar, orientasi pada ekspor,. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Produksi, PDB, IPM, dan Jumlah Perusahaan Terhadap Upah Dalam Sektor Perkebunan di Indonesia dengan menggunakan metode regresi berganda untuk membuktikan hipotesis

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri dari 15 tahun, mulai dari tahun 2000 – 2015 yang di peroleh dari media informasi internet Badan Pusat Statistik, Metode analisis data panel yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan uji Signifikansi F, Uji T, Uji F dan R2

Hasil analisis dari penelitian menunjukan bahwa Produksi Perkebunan berpengaruh positif terhadap Upah Tani, PDB berpengaruh positif terhadap Upah Tani, IPM berpengaruh positif terhadap Upah Tani, dan Jumlah Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Upah Tani.

Kata Kunci : Upah, Produksi, Perkebunan, PDB, IPM, Perusahaan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu subsektor pertanian adalah perkebunan, yang berpeluang besar untuk meningkatkan perekonomian rakyat dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sektor perkebunan di Indonesia setiap tahunnya terus berkembang. Perkembangan sektor perkebunan memiliki arti penting dalam pengembangan pertanian baik skala regional maupun nasional.

Pada saat ini, sektor perkebunan dapat menjadi penggerak pembangunan nasional karena dengan adanya dukungan sumber daya yang besar, orientasi pada ekspor, dan komponen impor yang kecil akan dapat menghasilkan devisa non migas dalam jumlah yang besar. Tanaman perkebunan mempunyai peranan sebagai salah satu sumber devisa sektor pertanian, penyedia bahan baku industri sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap luar negeri serta berperan dalam kelestarian lingkungan hidup.

Dengan melihat kondisi wilayah Indonesia yang sangat strategis. Dalam hal ini upah masih menjadi persoalan yang selalu menjadi sorotan di negara – negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini mengingat bahwa upah merupakan komponen terbesar dari pendapatan seseorang sehingga tingkat upah merupakan salah satu negara. Salah satunya upaya yang harus dilakukan adalah perlunya kajian kritis atas penghidupan buruh yang selama ini masih menjadi persoalan

ketenagakerjaan di Indonesia, khususnya pemenuhan upah buruh yang dirasakan masih rendah.

Persoalan upah ini juga masih menjadi perhatian yang serius di antara banyak pihak seperti pekerja sebagai penerima upah, pengusaha sebagai pihak pembayar, dan pemerintah sebagai regulator. Begitu pentingnya persoalan upah dalam hubungan ketenagakerjaan, maka kebijakan–kebijakan yang mengatur soal pengupahan harus benar–benar mencerminkan kondisi pengupahan yang adil bagi pekerja atau pihak penerima upah yang memberikan jasanya kepada pengusaha, upah merupakan penghasilan yang akan digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Selain itu upah juga mempunyai arti sebagai motivasi kerja. Bekerja dengan mendapatkan upah merupakan status simbol pekerja dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat.

Setiap tindakan yang bermotif ekonomi, semua pihak yang terlibat di dalam aktivitas tersebut, akan selalu berusaha untuk memaksimalkan manfaat sesuai dengan kepentingan masing–masing. Pekerja misalnya, akan berupaya untuk mendapatkan manfaat yang setinggi-tingginya dari interaksi kegiatan ekonomi mereka dengan berusaha untuk memperoleh upah sebagai balas jasa dari curahan waktu yang digunakan untuk bekerja setinggi mungkin. Sedangkan pengusaha akan berupaya menekan biaya produksi seefisien mungkin yang dapat mereka lakukan untuk memperoleh laba yang optimal, dimana menekan biaya produksi salah satunya melalui penekanan terhadap biaya tenaga kerja berupa penurunan upah.

Tabel 1.1

Upah Tani di Indonesia

Tahun dan bulan	Upah Tani	
	2014	2015
Januari	43808	45846
Februari	43992	46059
Maret	44125	46180
April	44212	46306
Mei	44314	46386
Juni	44430	46458
Juli	44569	46572
Agustus	44717	46629
September	44833	46739
Oktober	44924	46800
November	45026	46881
Desember	45491	46995

Sumber : upah buruh tani, BPS 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat dari setiap bulannya mengalami kondisi yang flutuaktif dalam naik turunya upah tani. Pada akhir desember tahun 2014 upah tani sebesar Rp. 45.491 sedangkan pada akhir desember tahun 2015 upah tani sebesar Rp. 46.995, ini menujukkan kenaikan upah yang di alami sangat sedikit. Dibandingkan tingkat produksi yang dihasilkan hasil ini menujukkan ketidak sesuaian. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2

Produksi Perkebunan di Indonesia (ton) 2011 – 2015

Tahun	Produksi Perkebunan
2011	20422.32
2012	22088.88
2013	23275.80
2014	24686.30
2015	26545.20

Sumber : badan pusat statistik, 2015

Dalam table diatas tingkat produksi perkebunan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena wilayah Indonesia merupakan sektor perkebunan dengan wilayah yang sangat produktif. Setiap tahunnya peningkatan produksi ini tidak diimbangi dengan kenaikan upah. Upah mengalami kenaikan yang fluktuatif, perbadaan ini menjadikan permasalahan yang harus diselesaikan.

Sektor produksi di Indonesia memiliki jenis tanaman, salah satunya adalah karet, minyak sawit, biji sawit dan masih banyak lainnya. Dari jenis tanaman diatas sektor terbesar yang paling banyak dihasilkan adalah tanaman minyak sawit. Pada tahun 2015 produksi minyak sawit menghasilkan 20.615 ton sedangkan produksi karet hanya 587 ton dan biji sawit hanya 4.123 ton.

Tabel 1.3

Produksi Perkebunan menurut Jenis Tanaman, Indonesia (ton) 2011 – 2015

Tahun	Karet	Minyak Sawit	Biji Sawit	Coklat	Kopi	Teh
2011	630.40	15198.05	3446.04	67.54	22.22	95.10
2012	582.80	16817.80	3363.60	53.30	29.30	91.70
2013	581.50	17771.30	3554.30	55.50	30.50	94.10
2014	569.70	19072.80	3814.60	30.00	31.00	103.50
2015*	587.80	20615.90	4123.20	29.80	32.00	103.90

Sumber : badan pusat statistik, Indonesia (2015)

Dapat dilihat dalam table diatas bahwa tingkat produksi jenis tanaman di Indonesia sangat banyak dari setiap jenisnya. Tetapi produksi coklat mengalami penurunan. Sedangkan biji sawit, karet kering, minyak sawit, kopi dan teh mengalami kenaikan satiap tahunnya.

Produk Domestik Bruto (PDB) sering dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian di Indonesia. Mankiw (2007), mendefinisikan PDB sebagai nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu. Namun dalam kenyataannya masih terdapat kekurangan dalam perhitungan PDB. Adanya perbedaan dalam teknik mengestimasi dan kesulitan dalam mengumpulkan data membuat hasil perhitungan PDB terkadang menjadi lebih rendah (*underestimate*) terhadap ukuran ekonomi yang sebenarnya sehingga evaluasi kondisi ekonomi dan sosial bisa menjadi luas.

Produk Domestik Bruto sektor perkebunan merupakan tolak ukur berapa besar tingkat perekonomian dalam sektor perkebunan yang ada di Indonesia. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa setiap tahunnya PDB sektor perkebunan mengalami peningkatan. Tahun 2014 PDB sektor perkebunan sebesar 8.564.867 miliyar dan pada tahun 2015 sebesar 8.992.511. Dengan ini dapat dilihat bahwa sektor perkebunan dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atatu *Human Development Index* (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. IPM di Indonesia sendiri mengalami kenaikan dari setiap tahunnya. Hal ini mencemarkan bahwa kehidupan masyarakat di Indonesia mengalami kondisi yang lebih baik dari tahun ketahun.

Tabel 1.4

Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2011 – 2015

Tahun	IPM
2011	67.09
2012	67.7
2013	68.31
2014	68.9
2015	69.55

Sumber : bps Indonesia, 2015

Dari tabel di atas menunjukkan IPM Indonesia mengalami kenaikan dari setiap tahunnya. Kenaikan ini menunjukkan bahwa standar kehidupan masyarakat yang ada di Indonesia semakin meningkat. Dengan ini tingkat kesejahteraan di Indonesia secara perlahan meningkat.

Dan terakhir jumlah perusahaan perkebunan besar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi upah di Indonesia. Jumlah perusahaan perkebunan di Indonesia itu sendiri sangat banyak. Tercatat pada tahun 2014 jumlah perusahaan perkebunan di Indonesia sebesar 2452 perusahaan dan pada tahun 2015 ada 2458 perusahaan. Dari tahun 2014 ketahun 2015 bertambah 6 perusahaan perkebunan besar yang ada di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang membahas masalah tersebut diatas dengan judul **"Analisis Pengaruh Produksi, PDB, IPM, dan Jumlah Perusahaan Terhadap Upah Dalam Sektor Perkebunan di Indonesia Tahun 2000 – 2015"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh Produksi Perkebunan terhadap Upah Tani di Indonesia 2000 – 2014
2. Seberapa besar pengaruh PDB Perkebunan terhadap Upah Tani di Indonesia 2000 - 2014
3. Seberapa besar pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Upah Tani di Indonesia 2000 - 2014
4. Seberapa besar pengaruh Jumlah Perusahaan Perkebunan terhadap Upah Tani di Indonesia 2000 - 2014

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh produksi perkebunan terhadap upah tani di Indonesia 2000 – 2015
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh PDB perkebunan terhadap upah tani di Indonesia 2000 – 2015
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap upah tani di Indonesia 2000 – 2015
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah perusahaan perkebunan terhadap upah tani di Indonesia 2000 – 2015

Manfaat penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menerapkan ilmu yang dipelajari selama menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
2. Sebagai bahan studi, perbandingan dan tambahan ilmu bagi kalangan akademis dan penelitian dalam melakukan penelitian dengan topik sama.
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya tentang pengaruh produksi perkebunan, PDB perkebunan, IPM, dan jumlah perusahaan perkebunan terhadap upah tani di Indonesia

1.4 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab yaitu sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

` Unsur-unsur pokok yang harus dimuat dalam bab pendahuluan adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Kajian pustaka berisi pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama. Landasan teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti. Landasan teori merupakan bagaimana cara peneliti menteorikan hubungan antar variabel yang terlihat dalam permasalahan yang diangkat pada penelitian tersebut.

Hipotesis merupakan dugaan atau suatu awal dan masih bersifat sementara yang akan dibuktikan kebenarannya setelah data lapangan (empiris) dapat diperoleh.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis-jenis data yang diperlukan dan cara pengumpulan datanya, definisi operasional variable dan metode analisis.

BAB IV. HASIL DAN ANALISA

Bab ini menguraikan hasil-hasil dari analisis data yang telah diperoleh dan menjelaskan mengenai hasil perhitungan statistik dari hubungan masing-masing variable termasuk dengan pengujian hipotesisnya.

BAB V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dalam bab terakhir ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari analisa yang dilakukan dan implikasi ini muncul sebagai hasil simpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah. Dari kesimpulan akan dibuat implikasi dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini membuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti lain dan penelitian terdahulu, dan permasalahan yang diangkat dan yang dilakukan oleh penelitian ini juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lain.

Febrika (2016) melakukan penelitian yang berjudul "Analisi faktot – faktor yang mempengaruhi upah minimum Provinsi di Pulau Jawa tahun 2010 - 2014 ". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan bersumber dari Survei Upah Buruh (SUB) oleh BPS, Survei Biaya Hidup oleh BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), dan Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR) oleh BPS. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel model *random effect* (REM) dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) menggunakan program *EVIEWS versi 8.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Upah Minimum Propinsi di Pulau Jawa di bawah nilai rata-rata Upah Minimum Propinsi Nasional 2) Indeks Harga Konsumen tidak berpengaruh signifikan terhadap Upah Minimum Propinsi; 3) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh negatif terhadap Upah Minimum Propinsi; 4) Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif terhadap Upah Minimum Propinsi karena penelitian ini hanya menggunakan jangka waktu yang pendek yaitu lima tahun, sementara penelitian

lain menggunakan jangka waktu yang panjang, sekitar dua puluh tahunan; 5) Pendapatan per Kapita berpengaruh positif terhadap Upah Minimum Propinsi 6) Kontribusi seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 86.73%. Sisanya sebesar 13.27% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Muhammad Hafid (2014) melakukan penelitian dengan judul. "Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat upah tenaga kerja industri di Kecamatan Pendurungan Kota Semarang". Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 100 orang buruh yang berasal dari PT. Sai Apprel Industry dan PT. Bitarex Industri Company, Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan kondisi buruh dan tingkat pendidikan buruh, jenis kelamin, system kerja buruh dan jumlah tanggungan buruh terhadap tingkat upah nominal yang diterima buruh industri textile dan produk turunannya (TPT) di Kecamatan Pedurungan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa jumlah jam kerja, system kerja buruh dan jumlah tanggungan buruh berpengaruh positif terhadap tingkat upah nominal yang diterima buruh industry textile dan produk turunannya (TPT) di Kecamatan Pendurungan. Sedangkan masa kerja pekerja di perusahaannya, tingkat pendidikan buruh, dan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap tingkat nominal yang diterima buruh industri textile dan produk turunannya (TPT) di Kecamatan Pendurungan.

Sumarlin dan Iskandar (2010) melakukan penelitian yang berjudul " Analisis hubungan tingkat upah tinggi terhadap produktivitas di Indonesia".

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan kausalitas antara Upah Tinggi dan Produktivitas sektor non migas di Indonesia selama kurun waktu dari tahun 1980 sampai dengan tahun 2004. Data yang digunakan adalah data time series yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). Metode yang digunakan adalah metode Granger Causality Test.

Dari hasil estimasi uji akar-akar unit (Unit Roots), kedua variabel yang diamati signifikan pada $\alpha = 1$ persen. Dan pada uji derajat integrasi, variabel yang diamati stationer pada derajat tingkat 1(1) untuk Upah Tinggi dan Produktivitas. Hasil Estimasi pada uji Granger Causality Test menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah, yaitu Upah Tinggi mempengaruhi Produktivitas tenaga kerja di Indonesia. Pada pengujian melalui OLS (Ordinary Least Square) melalui persamaan diperoleh konstanta sebesar -0,000474. Koeffisien variabel Upah menunjukkan hasil yang positif sebesar Rp. 8,802065 Juta/Tenaga Kerja, berarti kenaikan Upah Tinggi sebesar 1 persen akan meningkatkan Produktivitas tenaga kerja sebesar Rp. 8,802065 Juta/Tenaga Kerja. Hasil estimasi diperoleh koefisien determinasi (R2 sebesar 0,8096) yang artinya variabel Upah menerangkan variabel Produktivitas sebesar 80,96 persen.

Dasri Lokiman (2012) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Upah Minimum Provinsi dan Investasi Swasta Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Dampaknya Pada PDRB (ADHK) di Kota Manado Tahun 2003 - 2012". Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana upah minimum provinsi dan investasi swasta berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja,

upah minimum provinsi berpengaruh terhadap PDRB, investasi swasta berpengaruh terhadap PDRB, dan apakah upah minimum provinsi dan investasi swasta melalui penyerapan tenaga kerja berpengaruh terhadap PDRB. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis path dengan sumber data skunder yang di ambil dari instsi terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan upah minimum provinsi dan investasi swasta memiliki pengaruh secara bersama – sama terhadap tanaga kerja. Secara parsial upah minimum provinsi memilik pengaruh terhadap tenaga kerja sedangkan investasi swasta tidak memilik pengaruh terhadap tenaga kerja. Besarnya pengaruh upah minimum provinsi ke PDRB melalui tenaga kerja bersifat positif, sedangkan investasi swasta ke PDRB melalui tenaga kerja bersifat negatif.

Nursiah (2014), melakukan penelitian yang berjudul " Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, upah minimum kabupaten/kota dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Riau. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, Jakarta, Indonesia, Badan Pusat Statistik Provinsi Riau dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Riau. Data sekunder yang digunakan adalah data Panel tahun 2006-2011 menurut daerah tingkat II Kabupaten/Kota di Provinnsi Riau. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Dari hasil analisis

diketahui tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, upah minimum kabupaten/kota dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap IPM. Tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran berpengaruh negative terhadap IPM, masing-masing dengan koefisien regresi sebesar -0,163 dan -0,084. Upah minimum kabupaten/kota dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap IPM, dengan koefisien regresi masing-masing 0,005 dan 0,953. Variable yang sangat besar pengaruhnya terhadap IPM adalah laju pertumbuhan ekonomi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Upah

Menurut Sadono Sukirno (2002: 353) upah merupakan imbalan jasa yang diterima seseorang di dalam hubungan kerja yang berupa uang atau barang melalui perjanjian kerja, imbalan jasa, dan diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan bagi diri, dan keluarganya. Dalam teori ekonomi, upah yaitu pembayaran yang diperoleh dari berbagai bentuk jasa yang disediakan, dan diberikan oleh tenaga kerja kepada pengusaha. Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi bahwa tingkat upah naik, maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut:

1) Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan harga per unit barang yang diproduksi. Konsumen akan memberikan respon apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak lagi mau membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak barang yang tidak

terjual, dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya. Turunnya target produksi, mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi.

2) Apabila upah naik (asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah), maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lainnya. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin - mesin disebut dengan efek substitusi tenaga kerja *(substitution effect*).

Definisi upah pada UU No 13 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 30 tentang ketenagakerjaan yang berbunyi upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa upah adalah pembayaran yang diberikan kepada tenaga kerja buruh atas jasa-jasa fisik maupun mental sebagai imbalan dari para pengusaha dan jumlah keseluruhan yang ditetapkan sebagai pengganti jasa yang telah dikeluarkan oleh tenaga kerja meliputi masa atau syarat-syarat tertentu yang di dalamnya berupa perjanjian kerja atau kesepakatan kedua belah

pihak termasuk tunjangan bagi pekerja, dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan.

Upah menurut UU No 13 tahun 2003, upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha terhadap buruh atau pekerja sebagai hasil dari suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan atau yang akan dikerjakan, dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut persetujuan, atau peraturan perundang-undangan dan dibayarkan sesuai dengan perjanjian kerja antara pengusaha dengan buruh termasuk tunjangan baik untuk buruh maupun keluarga. Upah yang diberikan guna untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang dan dengan upah seseorang mendapatkan konsumsi kebutuhan melebihi yang dibutuhkan.

Menurut Sukirno (2010) yang dimaksud dengan upah adalah pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada perusahaan. Dengan demikian dalam teori ekonomi tidak dibedakan diantara pembayaran ke atas jasa-jasa pekerja-pekerja dan profesional dengan pembayaran ke atas jasa-jasa kasar dan tidak tetap. Kedua jenis pendapatan pekerja tersebut dinamakan upah. Dengan demikian upah adalah pembayaran yang diterima pekerja dari perusahaan atas jasa-jasa fisik maupun mental yang telah diberikan kontribusi terhadap perusahaan.

Sesuai UU No 13 pasal 92 ayat 2 pengusaha melakukan peninjauan upah secara berkala dengan memperhatikan kemampuan dan produktivitas. Menurut Simanjuntak (2002) sistem pengupahan di Indonesia berdasarkan pada tiga fungsi upah yaitu :

1. Menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya.
2. Mencerminkan imbalan atas hasil kerja karyawan.
3. Menyediakan impentif untuk mendorong produktivitas kerja.

Menurut Heidjracman dan Suad Husnan (1992 : 140) sistem pengupahan yang umum diterapkan adalah sebagai berikut.

a. Sistem waktu

   Dalam sistem waktu besarnya kompensasi di tetapkan berdasarkan standar waktu seperti jam, hari, minggu, atau bulan, sistem waktu ini biasanya diterapkan juga prestasi kerja sulit diukur perunitnya. Jadi besarnya kompensasi hanya didasarkan pada lamanya bekerja.

b. Sistem hasil (output)

   Dalam sistem hasil besarnya kompensasi ditetapkan atas kesatuan unit yang dihasilkan pekerja, seperti perpotong, meter, liter, meter liter dan kilogram. Dalam sistem ini, biasanya kompensasi yang dibayar selalu didasarkan kepada banyaknya hasil yang dikerjakan, bukan pada lamanya waktu pekerja.

c. Sistem borongan.

   Dalam sistem ini pendapatan berdasarkan besarnya pada banyaknya pekerjaan dan lamanya mengerjakan. Upah borongan ini mengaitkan kompensasi secara langsung dengan produksi yang dihasilkan. Besar kecilnya balas jasa sangat tergantung pada kecermatan mengkalkulasi biaya borongan tersebut. Sisem ini merupakan sistem pengupahan yang paling popular.

Menurut Zanrowi (2007) fungsi upah secara umum terdiri dari :

1. Untuk mengalokasikan secara efisien kerja manusia, menggunakan sumber daya tenaga manusia secara efisien, untuk mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk mengalokasikan secara efisien sumber daya manusia. Sistem pengupahan (kompensasi) adalah menarik dan menggerakkan tenaga kerja ke arah produktif, mendorong tenaga kerja pekerjaan produktif ke pekerjaan yang lebih produktif.
3. Untuk menggunakan sumber tenaga manusia secara efisien pembayaran upah (kompensasi) yang relatif tinggi mendorong management memanfaatkan tenaga kerja secara ekonomi dan efisien. Dengan cara demikian pengusaha dapat memperoleh keuntungan dari pemakaian tenaga kerja. Tenaga kerja mendapat upah (kompensasi) sesuai dengan keperluan hidupnya. Mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi akibat alokasi pemakaian tenaga kerja secara efisien, sistem perusahaan (kompensasi) diharapkan dapat merangsang, mempertahankan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan faktor-faktor mempengaruhi tingkat upah adalah :

a. Penawaran dan permintaan tenaga kerja

   Pekerjaan yang membutuhkan keterampilan tinggi sedangkan jumlah tenaga kerja yang tersedia langkah, sehingga upah akan cenderung tinggi. Sedangkan untuk jabatan-jabatan yang

mempunyai penawaran melimpah justru memiliki standar gaji yang rendah.

b. Organisasi buruh

Adanya serikat buruh yang saat ini semakin berkembang dikalangan pekerja maka menjadikan kedudukan pekerja kuat sehingga, bargaining position akan berpindah kepada mereka yang kuat dan menaikkan upah.

c. Kemampuan perusahaan untuk membayar

Bagi perusahaan gaji merupakan komponen biaya produksi, apabila terjadi kenaikan biaya produksi maka akan mengakibatkan kerugian sehingga perusahaan tidak akan mampu memenuhi fasilitas perusahaan.

2.2.2 Produksi

Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factors of production*). Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi. Pengertian produksi lainnya yaitu hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat

dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa (Sukirno, 2002:193). Elemen input dan output merupakan elemen yang paling banyak mendapatkan perhatian dalam pembahasan teori produksi. Dalam teori produksi, elemen input masih dapat diuraikan berdasarkan jenis ataupun karakteristik input (Gaspersz, 1996:170-171). Secara umum input dalam sistem produksi terdiri atas :

1. Tenaga kerja
2. Modal atau kapital
3. Bahan-bahan material atau bahan baku
4. Sumber energi
5. Tanah
6. Informasi
7. Aspek manajerial atau kemampuan kewirausahawan

Teori produksi modern menambahkan unsur teknologi sebagai salah satu bentuk dari elemen input (Pindyck dan Robert, 2007:199). Keseluruhan unsur-unsur dalam elemen input tadi selanjutnya dengan menggunakan teknik-teknik atau cara-cara tertentu, diolah atau diproses sedemikian rupa untuk menghasilkan sejumlah output tertentu.

Teori produksi akan membahas bagaimana penggunaan input untuk menghasilkan sejumlah output tertentu. Hubungan antara input dan output seperti yang diterangkan pada teori produksi akan dibahas lebih lanjut dengan menggunakan fungsi produksi. Dalam hal ini, akan diketahui bagaimana

penambahan input sejumlah tertentu secara proporsional akan dapat dihasilkan sejumlah output tertentu. Teori produksi dapat diterapkan pengertiannya untuk menerangkan sistem produksi yang terdapat pada sektor pertanian. Dalam system produksi yang berbasis pada pertanian berlaku pengertian input atau output dan hubungan di antara keduanya sesuai dengan pengertian dan konsep teori produksi.

2.2.3 Produk Domestik Bruto (PDB)

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Untoro dalam Purnamasari, 2011:10). Pertumbuhan ekonomi juga merupakan kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya (Kuznets dalam Purnamasari, 2009:11). Pertumbuhan merupakan gambaran dari kenaikan keadaan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan gambaran dari keadaan suatu masyarakat. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara maka dapat disimpulkan bahwa keadaan ekonomi negara tersebut baik, sedangkan apabila pertumbuhan ekonomi suatu negara rendah maka itu menggambarkan keadaan ekonomi negara tersebut buruk.

Menurut McEachern (2000: 146) Gross Domestik Product artinya mengukur nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya satu

tahun. GDP juga dapat digunakan untuk mempelajari perekonomian dari waktu ke waktu atau untuk membandingkan beberapa perekonomian pada suatu saat.

Gross domestic product hanya mencakup barang dan jasa akhir, yaitu barang dan jasa yang dijual kepada pengguna yang terakhir. Untuk barang dan jasa yang dibeli untuk diproses dan kemudian dijual lagi tidak dimasukkan dalam hitungan GDP, hal ini dilakukan untuk menghindari masalah penghitungan ganda (McEachern, 2000: 147). Perhitungan ganda dapat menyebabkan hasil dari perhitungan GDP tidak menunjukan hasil yang sebenarnya, sehingga dalam perhitungan tersebut hanya dilakukan perhitungan satu kali untuk setiap produk. Menurut Mankiw (2007: 23) ada dua tipe Gross Domestik Produk, yaitu sebagai berikut:

1. GDP dengan harga berlaku atau GDP nominal, yaitu nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam suatu tahun dinilai menurut harga yang berlaku pada tahun tersebut.
2. GDP dengan harga tetap atau GDP riil, yaitu nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam suatu tahun dinilai menurut harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu yang seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun lain.

2.2.4. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang

layak. Masing-masing dimensi IPM ini, direpresentasikan oleh indikator. Dimensi umur panjang dan sehat direpresentasikan oleh indikator angka harapan hidup, dimensi pengetahuan direpresentasikan oleh indikator angka melek huruf dan rata-rata lamanya sekolah, serta dimensi kehidupan yang layak direpresentasikan oleh indikator kemampuan daya beli.

1. Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Perhitungan angka harapan hidup melalui pendekatan tak langsung (indirect estimation). Jenis data yang digunakan adalah Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH). Indeks harapan hidup dihitung dengan menggunakan nilai maksimum dan nilai minimum harapan hidup sesuai standar UNDP, yaitu angka tertinggi sebagai batas atas dipakai 85 tahun dan terendah adalah 25 tahun.
2. Tingkat Pendidikan Indikator yang digunakan dalam dimensi pendidikan adalah rata-rata lama sekolah (Mean Years of Schooling − MYS) dan angka melek huruf. Kedua indikator pendidikan ini dimunculkan dengan harapan dapat mencerminkan tingkat pengetahuan (cerminan angka Lit), dimana Lit merupakan proporsi penduduk yang memiliki kemampuan baca tulis, sedangkan cerminan angka MYS merupakan gambaran terhadap keterampilan yang dimiliki penduduk. Angka melek huruf adalah persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan atau huruf lainnya. Batas maksimum untuk angka melek huruf adalah 100 (seratus), sedangkan batas minimumnya 0

(nol). Nilai 100 menunjukkan bahwa semua masyarakat mampu membaca dan menulis, sedangkan nilai 0 mencerminkan kondisi sebaliknya. Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan untuk penduduk usia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal. Perhitungan rata-rata lama sekolah menggunakan dua batasan yang dipakai sesuai kesepakatan beberapa negara. Rata-rata lama sekolah memiliki batas maksimumnya 15 tahun dan batas minimum sebesar 0 tahun. Pada proses pembentukan IPM, rata-rata lama sekolah memiliki bobot sepertiga dan angka melek huruf diberi bobot dua pertiga, kemudian penggabungan kedua indikator ini digunakan sebagai indeks pendidikan sebagai salah satu komponen pembentuk IPM.

3. Standar Hidup Layak, standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk, sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Domestik Bruto (PDRB) riil yang disesuaikan, sedangkan BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan dengan formula Atkinson.

2.3. Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

2.3.1. Hubungan Produksi Terhadap Upah

Upah adalah imbalan atau balas jasa yang diterima pekerja/buruh dari pengusaha atau pemberi kerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu

perjanjian kerja. Produktivitas dan pemberian upah memiliki hubungan yang erat, ketika seorang pekerja bekerja secara produktif sehingga memberikan kontribusi besar pada perusahaan dan menghasilkan keuntungan yang besar maka sudah selayaknya perusahaan memberikan penghargaan, namun akan berlaku sebaliknya. Jika pekerja tidak bekerja produktif, sehingga kontribusinya rendah terhadap perusahaan maka sudah selayaknya pula kalau penghargaan yang diberikan perusahaan kepada tenaga kerja juga rendah. Jadi, terdapat hubungan yang searah yaitu upah tinggi mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Artinya, bahwa kenaikan upah akan memberikan dampak terhadap kenaikan produktivitas tenaga kerja.

2.3.2. Hubungan PDB Terhadap Upah

Dalam penelitian Rahmasari (2009: 1-5) menunjukan, PAD berpengaruh positif terhadap PDRB per kapita. Pendapatan Daerah yang tinggi akan memberikan kontribusi yaitu dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Dengan memberikan UMR (Upah Minimum Regional) yang bagus akan berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi, dimana pendapatan masyarakat yang naik akan meningkatkan daya konsumsi masyarakat.

2.3.3. Hubungan IPM Terhadap Upah

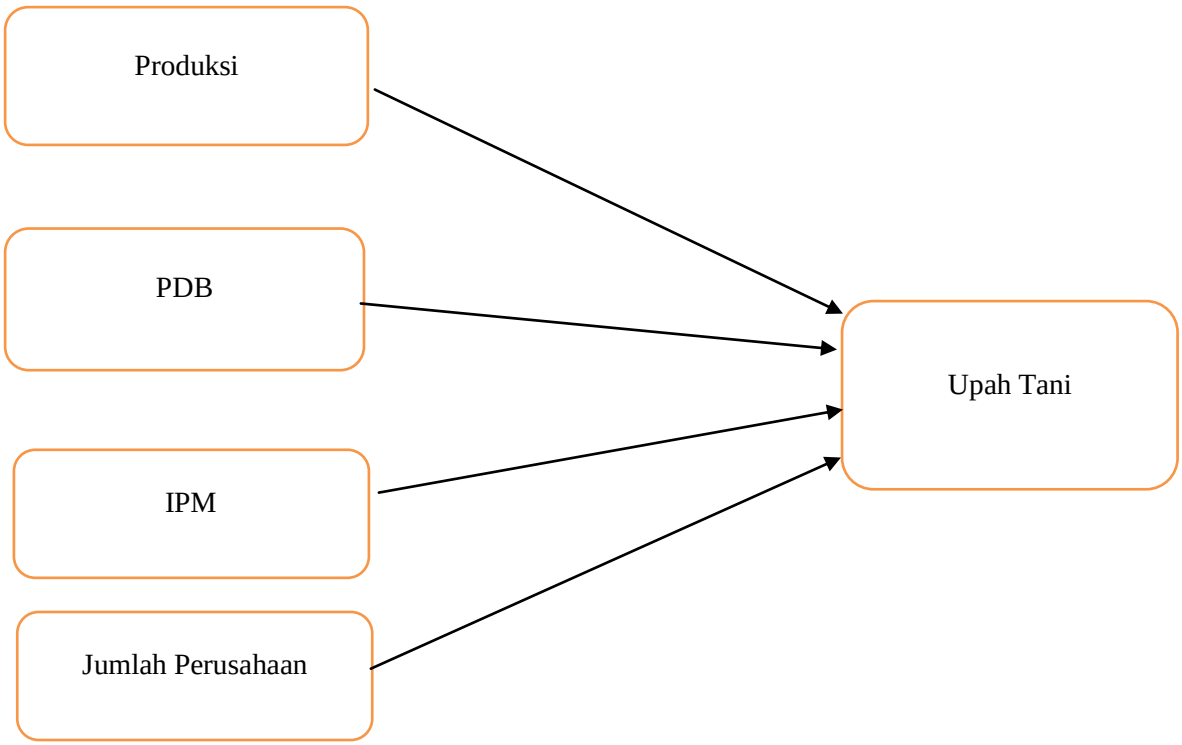
Masalah tenaga kerja tidak terlepas dari upah minimum regional (UMR). Upah minimum ini merupakan salah satu pertimbangan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya disuatu daerah terutama investor yang ingin mendirikan pabrik atau industri yang banyak menyerap tenaga kerja. Semakin tinggi upah

minimum regional suatu daerah menunjukkan semakin tinggi tingkat ekonominya (Bappeda. 2010).

2.3.4. Hubungan Jumlah Perusahaan Terhadap Upah

Melihat perusahaan merupakan sektor utama yang dapat memberikan kesempatan kerja, perusahaan selalu memberikan kaitan yang kuat dalam tingkat upah. Semakin banyak jumlah perusahaan maka tenaga kerja yang diserap juga semakin meningkat. Hal ini menyebabkan tingkat upah akan berpengaruh dalam menyerap tenaga kerja.

2.4. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

2.5. Hipotesis

1. Diduga bahwa Produksi Perkebunan berpengaruh positif terhadap Upah Tani di Indonesia 2000 - 2015.
2. Diduga bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap Upah Tani di Indonesia 2000 - 2015.
3. Diduga bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap Upah Tani di Indonesia 2000 - 2015.
4. Diduga bahwa Jumlah Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Upah Tani di Indonesia 2000 - 2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

3.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang terdiri dari variable independen yaitu data produksi perkebunan, pertumbuhan ekonomi (PDB), Indeks Pembangunn Manusia (IPM) dan jumlah perusahaan. Sedangkan variabel dependen yaitu upah tani di Indonesia tahun 2000-2015 yang diperoleh dari berbagai sumber, antara lain data-data statistik yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis berganda atau dapat disebut Ordinary Least Square (OLS) yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian tersebut serta untuk menjawab masalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.1.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Cara pengumpulan data dapat dilakukan melalui dengan dua sumber yaitu sumber primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang memberikan keterangan langsung kepada pengumpul data sedangkan data yang tidak secara langsung memberikan

keterangan kepada pengumpul data, data yang didapat melalui sebuah instansi, lembaga atau sebuah dokumen.

Seperti yang telah disebutkan bahwa data-data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk pencatatan atau data dalam angka dari berbagai sumber. Data tersebut disusun mulai dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2014 yang kemudian dimasukkan ke dalam variabel independen dan variabel dependen.

3.2 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu berbentuk variabel atau sumber apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, selain itu juga dapat diterapkan sehingga dapat berguna dikemudian hari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007: 2) penelitian ini memiliki variabel penelitian sebagai berikut :

3.2.1 Variabel Dependent (Y)

Upah tani adalah upah yang didapatkan oleh pekerja yang bekerja di sektor perkebunan. Dalam penelitian ini upah tani menggunakan satuan rupiah.

3.2.2 Variabel Independen (X)

a. Produksi perkebunan adalah jumlah seluruh produksi perkebunan yang dihasilkan di Indonesia. Dalam penelitian ini produksi perkebunan menggunakan satuan dalam ton.

b. PDB (Produk Domestik Bruto) adalah pertumbuhan ekonomi yang dihitung melalui nilai Produk Domestik Bruto (PDB) untuk

menentukan tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini PDB menggunakan satuan miliyar.

c. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator tingkat kesejahteraan yang dinilai dari seluruh sektor kehidupan.

d. Jumlah perusahaan adalah jumlah seluruh perusahaan perkebunan yang ada di Indonesia. Jumlah perusahaan perkebunan di Indonesia yang di ambil dari BPS.

3.3 Teknis Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis linier berganda atau bisa disebut dengan Ordinary Least Square (OLS). Dengan tujuan untuk melihat hasil penelitian yang telah dilakukan di Provinsi Jawa Tengah periode 1995-2014 dengan formulasi sebagai berikut

$$Y = \beta0 + \beta1\ X1 + \beta2\ X2 + \beta3\ X3 + \beta4\ X4 + e$$

Keterangan :

Y = Upah Tani (rupiah)

X1 = Produksi Perkebunan (ton)

X2 = PDB (miliyar)

X3 = IPM (persen)

X4 = Jumlah Perusahaan (unit)

3. 4 Evaluasi Hasil Regresi

3.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien R^2 digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data yang aktualnya (goodness of fit). Artinya semakin besar R^2

pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen nilai koefisen determinasi berkisar angka 0 dan 1 yang artinya jika mendekati angka nol maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjeaskan variable dependen itu terbatas dan sebaliknya jika mendekati angka 1 maka variabel independen cukup mampu menjelaskan variabel dependen. Dengan formulasi sebagai berikut

$$R^2 = (TSS\text{-}SSE)/\ SSR/TSS$$

Persamaan diatas menunjukkan proporsi total jumlah kuadrat (TSS) yang diterangkan oleh variabel independen dalam model tersebut. Sedangkan sisanya diterangkan oleh variabel lain atau variabel yang tidak terikat dalam model yang digunakan (Mendenhall et. Al. dalam Kuncoro, 2007:84).

3.4.2 Uji Hipotesis (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui dan mengevaluasi pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan asumsi bahwa " jika Fhitung lebih besar dari Ftabel maka menolak H0 dan sebaliknya jika Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka menerima H0 dengan derajat kepekaan atau nilai probabilitas $\alpha = 0.05$ atau 5% yang dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini :

1. Menentukan hipotesis dimana yang sudah dijelaskan pada penjelasan diatas.
2. Menghitung nilai F-hitung $\frac{ESS/(k-1)}{SRR/(n-k)}$

3.4.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar dan sebarapa jauh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel dependen lainnya adalah tetap.

1. Hipotesis yang digunakan melalui uji hipotesis satu sisi
   a. Jika hipotesis positif

      $H0 : \beta i \leq 0$

      $Ha : \beta i > 0$

   b. Uji hipotesis satu sisi

      Jika T-tabel ≥ t-hitung maka H0 diterima berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen sebaliknya,

      Jika t-tabel < t-hitung maka H0 ditolak berarti variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan atau tidak dari model yang digunakan untuk penelitian tersebut. Maka harus dilakukan uji asumsi klasik.

3.5.1 Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan suatu linier sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas (Kuncoro,

2007:98). Selain itu Multikolinieritas merupakan hubungan antara variabel independen didalam regresi berganda (Widarjono: 2010).

Deteksi multikolinieritas dapat diketahui melalui korelasi parsial antar variabel independen atau dengan kata lain (Rule of Thumb). Dilakukan dengan metode Klein yaitu dengan mengasumsikan jika nilai koefisien di atas 0.85 maka terdapat multikolinieritas dan sebaliknya jika < nilai koefisien > 0.85 maka model tidak mengandung multikolinieritas atau dengan cara melihat adanya multikolinieritas. Jika nilai R^2 auxelery lebih kecil dari koefisien regresi aslinya maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat unsur multikolinieritas. (Widarjono : 2010).

3.5.2 Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan varian dari error terms (ei) konstan.

Adanya heterokedastisitas menyebabkan estimator β1 metode OLS tidak lagi mempunyai varian yang minimum atau dengan kata lain tidak lagi BLUE. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya unsur heterokedastisitas dapat dilakukan dengan cara :

Pengujian dengan metode *White*. White dapat dijelaskan dengan model dua variabel dependen yaitu :

$$Y1 = \beta0 + \beta1\ x1i + \beta2\ x2i + ei$$

Dengan langkah-langkah berikut

a. Estimasi persamaan model dan dapatkan residualnya
b. Lakukan regresi pada persamaan berikut yang disebut regresi auxiliary

c. Hipotesis nol dalam uji ini adalah tidak ada heterokedastisitas. Uji-white didasarkan pada jumlah sampel (n) dikalikan dengan R^2 yang akan mengikuti distribusi chi-squares dengan degree of freedom sebanyak variabel dependen tidak termasuk konstanta. Nilai hitung chi-squares dapat di cari dengan formula

   x^2= n.$R^2 \sim x^2$

d. Jika nilai chi-squares hitung lebih besar dari nilai x^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka signifikan sehingga ada heterokedastisitas dan sebaliknya jika chi-squares hitung lebih kecil dari nilai x^2 kritis maka tidak signifikan sehingga tidak ada heterokedastisitas. (Widarjono, Agus. 2010).

3.5.3 Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara variabel gangguan satu observasi dengan gangguan observasi lainnya. Bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model linier terdapat korelasi antar kesalahan penganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali,2009 :79) dengan metode LM untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidak pada model tersebut. Dengan memperlihatkan nilai chi-square dan chi-square tabel. Jika chi-square hitung lebih besar dari chi-square tabel dengan tingkat kepercayaan tertentu maka menolak H0 yang artinya terdapat gejala autokorelasi pada persamaan tersebut dan sebaliknya jika chi-square hitung lebih kecil dari chi-square tabel maka gagal menolak H0 yang artinya persamaan tersebut tidak terdapat gejala autokorelasi.

BAB IV

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Semua data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data sekunder deret waktu (*time series*) yang berbentuk tahunan mulai tahun 2000 sampai tahun 2015 dan penelitian ini dilakukan di Indonesia. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari produksi perkebunan, pertumbuhan ekonomi (PDB), indeks pembangunan manusia (IPM), dan jumlah perusahaan perkebunan. Model yang digunakan sebagai alat analisis adalah metode *Analisis berganda* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan program *econometric E-eviews (eviews).*

4.2 Hasil dan Analisis

4.2.1 Hasil Pemilihan Model

Mengingat pentingnya spesifikasi model untuk menentukan bentuk fungsi suatu model empirik dinyatakan dalam bentuk linier atau nonlinier dalam suatu penelitian, maka dalam penelitian ini juga akan dilakukan uji tersebut. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan uji MWD *(MacKinnon,White, and Davidson)*. Hasil uji MWD untuk model linier dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1

Uji MWD Untuk Regresi Linier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-46866.33	13780.32	-3.400960	0.0068
X1	0.038778	0.027015	1.435424	0.1817
X2	0.002994	0.000493	6.074259	0.0001
X3	1014.902	172.6125	5.879655	0.0002
X4	-1.706530	3.526823	-0.483872	0.6389
Z1	-51696.38	26435.55	-1.955563	0.0790

Untuk model log linier dapat dilihat dalam tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2

Uji MWD Untuk Regresi Log Linier Permintaan Uang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.810974	0.954182	1.897934	0.0869
LOG(X1)	0.015857	0.008182	1.938120	0.0813
LOG(X2)	0.503046	0.122965	4.090977	0.0022
X3	0.035790	0.007492	4.777323	0.0007
LOG(X4)	-0.222809	0.252420	-0.882693	0.3981
Z2	1.86E-05	3.23E-05	0.576205	0.5772

Dari hasil uji MWD didapatkan hasil:

Model yang terpilih adalah model Linier dengan nilai probabilitas Z1: 0.0790 < Z2: 0.5772. sehingga model yang dipilih dan dianalisis adalah Model Linier.

4.2.2 Hasil Regresi

Tabel 4.3

Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 04/03/17 Time: 13:23
Sample: 2000 2015
Included observations: 16

Variable	Coefficiet	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-40203.78	14968.81	-2.685836	0.0212
X1	0.057672	0.028281	2.039226	0.0662
X2	0.003182	0.000542	5.869834	0.0001
X3	904.5393	182.8722	4.946292	0.0004
X4	-2.108506	3.947015	-0.534203	0.6038

R-squared	0.995789	Mean dependentvar	34686.38
Adjusted R-squared	0.994258	S.D. dependent var	7644.127
S.E. of regression	579.2434	Akaike info criterion	15.81163
Sum squared resid	3690752.	Schwarz criterion	16.05306
Log likelihood	-121.4930	Hannan-Quinn criter.	15.82399
F-statistic	650.3277	Durbin-Watson stat	1.556554
Prob(F-statistic)	0.000000		

4.3 Evaluasi Hasil Regresi

4.3.1 Uji Determinasi R^2

R^2 untuk menjelaskan seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen. Dari hasil regresi variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil diatas ditemukan bahwa nilai R-square sebesar 0.995789 atau 99%. Dengan ini bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 99%. Sedangkan 1 % dijelaskan oleh variabel diluar penelitian.

4.3.2 Uji F

Nilai koefesien f-statistik sebesar 650.3277 sedangkan nilai prob. F-statistik o.oooo < @ 5%. Jadi variabel produksi perkebunan, pertumbuhan ekonomi, IPM dan jumlah perusahaan secara serempak mepengaruhi variabel upah secara serempak mempengaruhi variabel dependen.

4.3.3 Uji t-statistik

Uji t-statistik dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara t-hitung dengan t-kritis. Jika nilai t-hitung > nilai t-kritis maka H0 ditolak dan akan menerima Ha dan sebaliknya.

a. Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien X1 sebesar 0.057672 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0662. Nilai probabilitas lebih kecil dari pada α=10% maka gagal menolak H0 dan menerima Ha. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik X1 berpengaruh signifikan positif terhadap upah

tani di Indonesia. Sehingga ketika produksi naik 1% maka upah tani naik sebesar 0.057672.

b. Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien X2 sebesar 0.003182 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0001. Nilai probabilitas lebih kecil dari pada α=5% maka gagal menolak H0 dan menerima Ha. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik X2 berpengaruh signifikan positif terhadap upah tani di Indonesia. Sehingga ketika PDB naik 1% maka upah tani naik sebesar 0.003182.

c. Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien X3 sebesar 904.5393 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0004. Nilai probabilitas lebih kecil dari pada α=5% maka gagal menolak H0 dan menerima Ha. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik X2 berpengaruh signifikan positif terhadap upah tani di Indonesia. Sehingga ketika IPM naik 1% maka upah tani naik sebesar 904.5393.

d. Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien X4 sebesar -2.108506 dengan nilai probabilitas sebesar 0.6038. Nilai probabilitas lebih besar dari pada α=10% maka gagal menolak H0 dan menolak Ha. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik X4 tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap upah tani di Indonesia.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Multikolinieritas

Untuk menguji ada atau tidaknya gejala multikolinieritas pada model regresi tersebut maka dilakukan dengan cara correlation matrix dengan asumsi bahwa jika angka korelasinya tinggi > 0.85 maka terdapat gejala multikolinieritas dan sebaliknya jika angka korelasi < 0.85 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 4.4

Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.159273	0.016811	0.124314
X2	-0.159273	1.000000	-0.449945	0.319164
X3	0.016811	-0.449945	1.000000	0.030908
X4	0.124314	0.319164	0.030908	1.000000

Dari hasil evaluasi dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas. Untuk menyembuhkan gejala multikolineritas tidak di apa apakan.

4.4.2 Heterokedastisitas

Untuk mengetahui adanya unsur heterokedastisitas atau tidak maka perlu di uji dengan Uji white dalam program eviews dengan menentukan jika nilai chi-square hitung $X^2 < X^2$-tabel, maka terdapat unsur heterokedastisitas atau dengan melihat probabilitas chi-square jika signifikan pada $\alpha = 5\%$ maka terdapat unsur heterokedastisitas begitu juga sebaliknya.

Tabel 4.5

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.582855	Prob. F(4,11)	0.6816
Obs*R-squared	2.798107	Prob. ChiSquare(4)	0.5922
Scaled explained SS	0.837180	Prob. ChiSquare(4)	0.9334

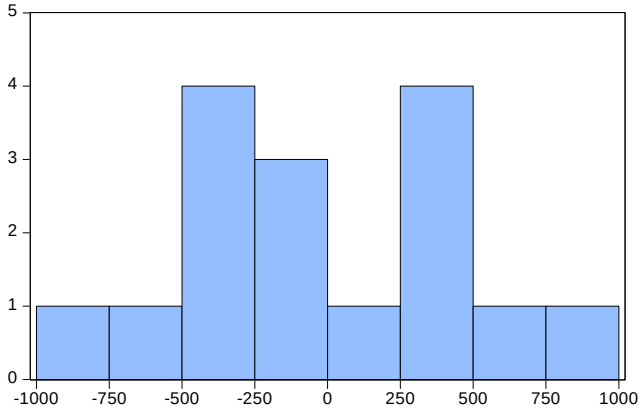
dari tabel diatas menunjukkan bahwa determinan (R^2) sebesar dan nilai chi squares-hitung sebesar 0.9334 dengan $\alpha = 5\%$, nilai probabilitas chi squares 0.9334 > dari 0.05 sehingga model tersebut tidak terdapat heterokedastisitas.

4.4.3 Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi antara variabel dependen dan independen maupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas histogram residual. Berikut adalah hasil dari uji normalitas dengan probabilitas jarque-bera :

Tabel 4.6

Uji Normalitas



Berdasarkan gambar diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah normalitas. karena p-value lebih besar dari 0.1. Jadi kesimpulannya adalah dengan tingkat keyakinan 90%, dapat dikatakan bahwa error term terdistribusi normal.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Produksi Perkebunan Terhadap Upah Tani di Indonesia

Variabel produksi perkebunan berpengaruh dan positif terhadap upah tani di Indonesia. Jadi jika Produksi naik maka upah tani juga meningkat di Indonesia. Hal ini serupa dengan penelitian Putra (2012) yang berjudul "Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang". Hasil penelitian Putra menyatakan variabel faktor nilai produksi berpengaruh positif

dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

4.5.2 Pengaruh PDB Terhadap Upah Tani di Indonesia

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh dan positif terhadap upah tani di Indonesia dengan nilai koefisien 0.003812. Maka ketika pertumbuhan ekonomi naik 0.003812 persen maka upah tani naik 1 persen. Hasil ini sesuai hipotesa peneliti sebelumnya.

Peningkatan nilai PDB menandakan bahwa jumlah nilai tambah output atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi juga meningkat. Semakin besar output atau penjualan yang dilakukan perusahaan maka akan mendorong perusahaan untuk menambah permintaan tenaga kerja agar produksinya dapat ditingkatkan untuk mengejar peningkatan penjualan yang terjadi. Sehingga upah tenaga kerja juga akan meningkat seiring dengan pendapatan perusahaan yang meningkat

4.5.3 Pengaruh IPM Terhadap Upah Tani di Indonesia

Indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh dan positif terhadap upah tani di Indonesia. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh tingginya pendidikan akan menentukan upah yang akan didapat. Memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan membantu dalam bekerja dan mendapatkan posisi yang lebih baik sehingga pendapatan atau gaji yang akan didapatkan lebih besar.

Nicholson dan Snyder (2012) menyatakan bahwa upah minimum adalah salah satu komponen biaya produksi, jika terjadi peningkatan upah maka akan meningkatkan biaya produksi. Menurut Lemos (2004), harga yang lebih tinggi

merupakan respon jelas terhadap kenaikan upah minimum, akan tetapi kerja karyawan tidak akan menurun jika perusahaan mampu melewati harga biaya yang lebih tinggi terkait dengan goncangan upah minimum. Terdapat dikotomi kepentingan atas kenaikan upah, di satu sisi pekerja menginginkan upah yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidup baik pada dirinya maupun keluarganya. Di sisi lain, pengusaha menginginkan upah pekerja konstan sehingga biaya produksinya tidak meningkat dan harga produk dapat bersaing.

4.5.4 Pengaruh Jumlah Perusahaan Terhadap Upah Tani di Indonesia

Jumlah perusahaan tidak berpengaruh dan negatif terhadap upah tani di Indonesia. Hal ini kemungkinan dikarenakan dengan adanya jumlah perusahaan lebih banyak maka tenaga kerja yang diminta akan banyak. Permintaan tenaga kerja yang tinggi ini dilihat dari upah yang rendah. Sehingga jumlah perusahaan tidak berpengaruh terhadap upah tani di Indonesia.

Jumlah Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Upah Tani, dikarenakan Petani sebagian besar hanya mengolah produk mentah saja, dan tidak berorientasi pada produk. Jadi perusahaan semakin kaya dan petani stagnan, sehingga jumlah perusahaan tidak berpengaruh terhadap upah tani.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Dalam penelitian ini produksi perkebunan tidak berpengaruh dan positif terhadap upah tani di Indonesia. Tingginya nilai produksi kemungkinan hanya mempengaruhi meningkatnya permintaan tenaga kerja sehingga upah tani tetap rendah.
2. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh dan positif terhadap upah tani di Indonesia. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan memberikan dampak terhadap upah tani di Indonesia.
3. Indeks pembangunan manusia berpengaruh dan positif terhadap upah tani di Indonesia. Tingginya pendidikan menentukan gaji atau pendapatan yang di dapat. Sehingga IPM berpengaruh terhadap upah tani di Indonesia.
4. Jumlah perusahaan tidak berpengaruh dan positif. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh permintaan tenaga kerja yang tinggi sehingga upah tani tetap rendah.

5.2 Saran

Saran dari penelitian ini adalah agar bisa menjadi rujukan untuk Propinsi Jawa Tengah khususnya untuk memberikan kebijakan-kebijakan atau sebagainya terhadap upah tani di Indonesia.

1. Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang ada di Indonesia guna meningkatkan kualitas SDM yang lebih baik. Guna meningkatkan produktivitas yang tinggi dan upah tani pun meningkat
2. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor perkebunan. Hal ini akan memacu masyarakat untuk terus berpartisipasi dalam industri perkebunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Meningkatkan indeks pembangunan manusia di Indonesia guna menghasilkan kualitas SDM yang mumpuni.
4. Memberikan kebijakan yang baik terhadap perusahaan perkebunan di Indonesia untuk masalah upah tani yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. Jurnal Ekonomi, 22(2).

Ghozali, I. (2009). Ekonometrika. Penerbit Universitas diponegoro, Semarang.

Hafid, Muhammad, and Y. Bagio MUDAKIR. (2014). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Upah Tenaga Kerja Industri Tekstil di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis,

Lokiman, D., Rotinsulu, D., & Luntungan, A. (2014). Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Investasi Swasta terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Dampaknya pada PDRB (ADHK) di Kota Manado Tahun 2003-2012. JURNAL BERKALA ILMIAH EFISIENSI, 15(01).Sjafrizal, Prof. (2008). Teknik Praktis Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah. Baduose Media.

Mankiw, Gregory, Euston Quah, Peter Wilson. 2013. Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Salemba Empat.

Rizqi Wasilaputri, Febryana. (2016). PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, PDRB DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PULAU JAWA TAHUN 2010-2014. Diss. Fakultas Ekonomi,

Simanjuntak, T., & Asikin, I. N. (2004). Early Holocene human settlement in eastern Java. Bulletin of the Indo-Pacific Prehistory Association, 24, 13-19.

Sukirno, S. (2002). Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Edisi ketiga, PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.

Sumarlin. 2010. Analisis Hubungan Tingkat Upah Terhadap Produktivitas Di Indonesia. Penerbit:Jurnal Mepa Ekonomi.

Sutarno, & Kuncoro, M. (2003). Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan antar Kecamatan di Kabupaten Banyumas, 1993-2000. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 8 No. 2, Desember 2003, 97-110.

Widarjono, Agus. (2009). Ekonometrika pengantar dan aplikasinya (2nd ed.). Yogyakarta: Ekonisia.

ZAMROWI, M. T. (2007). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang) (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).

LAMPIRAN

DATA MENTAH REGRESI

Tahun	Y	X1	X2	X3	X4
2000	22637	8486,00	4091590	59,86	2127
2001	24848	9156,32	4240666	60,33	2149
2002	25249	9911,76	4431473	61,44	2126
2003	27385	11060,07	4643314	63,12	2124
2004	28237	1300,90	4876913	63,96	2106
2005	30992	15145,59	5154535	64,77	2107
2006	32726	16403,08	5438084	65,26	2156
2007	34615	17446,30	5783131	65,72	2161
2008	35842	18768,25	6130912	66,27	2290
2009	37350	20082,67	6414704	66,81	2296
2010	38577	20336,13	6813946	66,53	2230
2011	39599	20422,32	7255873	67,09	2270
2012	40877	22088,88	7710338	67,7	2415
2013	43562	23275,80	8152306	68,31	2452
2014	45491	24686,30	8564867	68,9	2452
2015	46995	26545,20	8992511	69,55	2458

Y = Upah buru tani (rupiah)
X1 = Produksi perkebunan (ton)
X2 = PDB Indonesia (miliar)
X3 = IPM (persen)
X4 = Perusahaan

Upah Nominal dan Riil Buruh Tani di Indonesia (Rupiah)

Tahun	Upah Buruh
2000	22637
2001	24848
2002	25249
2003	27385
2004	28237
2005	30992
2006	32726
2007	34615
2008	35842
2009	37350
2010	38577
2011	39599
2012	40877
2013	43562
2014	45491
2015	46995

Sumber: BPS Indonesia

Jumlah Produksi Perkebunan Besar menurut Jenis Tanaman, Indonesia (Ton)

Tahun	Produksi Perkebunan
2000	8486
2001	9156,32
2002	9911,76
2003	11060,07
2004	1300,9
2005	15145,59
2006	16403,08
2007	17446,3
2008	18768,25
2009	20082,67
2010	20336,13
2011	20422,32
2012	22088,88
2013	23275,8
2014	24686,3
2015	26545,2

Sumber: BPS Indonesia

Produk Domestik Bruto Perkebunan Indonesia (Miliar)

Tahun	PDB Perkebunan
2000	4091590
2001	4240666
2002	4431473
2003	4643314
2004	4876913
2005	5154535
2006	5438084
2007	5783131
2008	6130912
2009	6414704
2010	6813946
2011	7255873
2012	7710338
2013	8152306
2014	8564867
2015	8992511

Sumber: BPS Indonesia

Indeks Pembangunan Manusia Indonesia tahun 2000-2015

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia
2000	59,86
2001	60,33
2002	61,44
2003	63,12
2004	63,96
2005	64,77
2006	65,26
2007	65,72
2008	66,27
2009	66,81
2010	66,53
2011	67,09
2012	67,7
2013	68,31
2014	68,9
2015	69,55

Sumber: BPS Indonesia

Jumlah Perusahaan Produksi Perkebunan Tahun 2000-2015

Tahun	Jumlah Perusahaan
2000	2127
2001	2149
2002	2126
2003	2124
2004	2106
2005	2107
2006	2156
2007	2161
2008	2290
2009	2296
2010	2230
2011	2270
2012	2415
2013	2452
2014	2452
2015	2458

Sumber: BPS Indonesia